

## Analisa Status Gizi dan Kebutuhan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso

Suryaning Tyas<sup>1</sup>, Musdalifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Bhakti Al-Qodiri

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Keperawatan

\*e-mail: -

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi:

### Abstrak

Pemenuhan makanan yang bergizi khususnya masa kehamilan yang baik dapat mempengaruhi kondisi tumbuh kembang janin pada kandungan ibu. Berat badan yang tidak normal pada ibu hamil juga dipengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, suami dan orang-orang disekitarnya yang kurang memahami kandungan asupan gizi pada makanan yang dimakan. Permasalahan gizi akan dapat diatasi melalui intervensi pendidikan kesehatan tentang gizi pada saat kehamilan sehingga dapat memperoleh kebutuhan gizi yang baik dan optimal dan diharapkan dapat menaikkan berat badan pada saat menjalani kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan edukasi gizi yang telah diperoleh di area Puskesmas Tamanan Bondowoso. Penelitian ini adalah penelitian mix methode dengan studi kasus dengan melibatkan 2 responden ibu yang sedang menjalani kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tamanan Kabupaten Bondowoso dan 30 ibu rumah tangga untuk diberikan edukasi gizi ibu hamil. Hasil penelitian ini ada beberapa permasalahan yang muncul yaitu gizi yang kurang dan tidak terpaparnya ibu hamil dengan edukasi mengenai ibu hamil. Hasil dari pemberian edukasi adalah terjadi peningkatan pemahaman tentang kebutuhan gizi pada ibu hamil.

**Kata Kunci:** status gizi, kehamilan, edukasi gizi

### Abstract

Fulfillment of good nutritional intake in pregnant women can affect the condition of the growth and development of the fetus in the mother's womb. One of the causes of insufficient nutrition in pregnant women is the level of knowledge of mothers, husbands and people around them who do not understand the nutritional content of the food they eat. Nutritional problems in pregnant women can be overcome by providing health education interventions about nutrition during pregnancy so that they are able to provide knowledge about good and balanced nutrition so that they can obtain good and optimal nutritional needs and are expected to increase body weight during pregnancy. The purpose of this study was to obtain an overview of the nutritional status of pregnant women based on nutrition education that had been obtained in the working area of the Tamanan Public Health Center, Bondowoso Regency. This research is a mixed method research with case studies involving 2 respondents of mothers who are undergoing pregnancy in the work area of the Tamanan Public Health Center, Bondowoso Regency and 30 housewives to be given nutrition education for pregnant women. The results of this study are several problems that arise, namely malnutrition and not being exposed to pregnant women with education about pregnant women. The result of giving education is an increase in the level of knowledge about nutrition in pregnant women.

**Keywords:** Pregnant women, malnutrition, nutrition education for pregnant women

### 1. PENDAHULUAN

AKI di Indonesia menurut DSKI, mengalami peningkatan pertahun 2019 mencapai 4.221 kasus, sedangkan data 4 tahun sebelumnya hanya sebanyak 307 per 100.000 kelahiran

hidup (Kemenkes RI, 2019). Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah AKI terbanyak nomor 2 setelah Jawa Barat, yakni mencapai 565 jiwa dengan jumlah angka kelahiran hidup sebanyak 562.006 jiwa (Kemenkes RI, 2020).

Pemenuhan makanan pada saat ibu hamil sangatlah penting hal ini dikarenakan akan sangat dapat meminimalisir dampak buruk pada bayi dan ibu. Gizi yang buruk saat hamil dapat memberikan resiko antara lain bayi lahir cacat, berat badan pada bayi yang kurang, premature, keguguran bahkan kematian ibu dan bayi neonatal. Sedangkan pada waktu menjalani kehamilan ibu akan merasakan lemas, kadar hemoglobin yang rendah, pendarahan. 4 kali lebih besar terjadi BBLR (Marlenywati, 2017)

Tingkat pengetahuan adalah penyebab status gizi kurang pada waktu kehamilan (Marmi, 2015). Intervensi pemberian edukasi gizi dipilih berdasarkan evident based practice keperawatan sehingga dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi kasus gizi kurang.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian studi kasus dan eksperiment. Partisipan pada penelitian ini melibatkan 2 responden yang secara langsung dapat disimpulkan mengalami gizi yang kurang dan 30 responden yang berpotensi mengalami gizi buruk jika tidak segera diberikan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan pemenuhan gizi pada masa kehamilan.

Didapatkan data objektif pada responden yaitu kondisi fisik secara umum, berat badan dan ukuran lingkar kepala untuk mengetahui tumbuh kembang dan antenatalcare yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi selama 3 minggu dengan 3 kali kunjungan serta mengevaluasi terhadap penetalaksanaan kemudian memberikan checklist PMT dan menimbang berat badan.

Selain wawancara dan pengkajian juga dilakukan studi dokumentasi dengan melihat buku KIA. Selain itu juga dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi pada narasumber, yaitu menggunakan 3 partisipan, klien, suami dan

keluarga yang merawat dan membantu keperluan responden.

Setelah melakukan wawancara mendalam dan obeservasi peneliti memberikan edukasi pada 30 responden yang belum mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang antenatalcare.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi ditemukan data yang ada pada kedua responden. Responden pertama bernama Ny.M G1P0A0 umur 27 tahun, pada klien 1 ditemukan BB pada awal kehamilan 39 kg dan ukuran LILA 21 cm, TB 155.5cm. Klien mengeluh nafsu makannya menurun dan mudah kelelahan, klien mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan gizi selama kehamilan. Pada saat pengkajian klien sangat kooperatif dalam menjawab pertanyaan dan klien menyetujui untuk menjadwalkan kunjungan rumah.

Responden kedua bernama Ny.A G1P0A0 umur 22 tahun, BB saat pengkajian 51 kg dan LILA 23 cm, TB 150 cm. Klien mengeluh sering mual dan muntah, mudah kelelahan, dan klien mengatakan membutuhkan informasi tentang gizi saat kehamilan. Pada saat pengkajian klien sangat kooperatif dan banyak bertanya mengenai gizi ibu hamil dan menyetujui untuk menjadwalkankunjungan rumah.

Kedua responden mengalami gizi kurang, sesuai teori ibu hamil dengan gizi kurang ditandai adanya kurang pengetahuan ibu hamil terhadap kebutuhan nutrisi saat fase kehamilan. Pada saat pengkajian ditemukan BB klien <IMT ibu hamil, ukuran <LILA 23.5 cm.

Tabel 1  
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan gizi ibu hamil

Pengetahuan	N	%
Baik	11	36,7
Buruk	19	63,6

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 63,3% tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi ibu hamil adalah buruk.

Tabel 2  
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan gizi ibu hamil

Pengetahuan	N	%
Baik	21	70
Buruk	9	30

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 30% tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi ibu hamil adalah baik.

### Pembahasan

Gizi yang kurang pada ibu hamil kasus ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang nutrisi kehamilan. Oleh karena itu, edukasi gizi pada ibu hamil sangat diperlukan. Intervensi keperawatan pilihan pada kasus ini berdasarkan *evident based practice* adalah edukasi gizi ibu hamil menggunakan media cetak pamflet.

Sejalan dengan penelitian Sari dan Sudarmiati (2017), menunjukkan bahwa penerapan intervensi edukasi gizi didapatkan perubahan menjadi tingkat pengetahuan gizi semuanya baik (100%). Hal ini karena ada pengaruh edukasi pada ibu dengan gizi kurang di Puskesmas Karangdoro.

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan setelah dilakukan edukasi tentang pemenuhan gizi naik menjadi 70%. Sesuai dari literatur dimana dijelaskan tingkat pengetahuan meningkat dari adanya pemberian

pembelajaran pada yang bersangkutan. Selain itu menurut Notoatmodjo tahun 2012 menjelaskan bahwa kognitif adalah bagian atau domain yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan yang akan berubah menjadi perilaku.

### 4. KESIMPULAN

Pada responden pertama terjadi kekurangan gizi ini diakibatkan karena faktor psikologis yaitu malas atau enggan untuk makan dan pada responden kedua juga mengalami gizi yang kurang yang disebabkan karena responden kedua tidak mampu dalam mencerna makanan dengan baik karena terjadi mual dan muntah.

Dari penelitian ini diharapkan dari pihak puskesmas dan kader di desa tamanan dapat memberikan edukasi tentang perawatan ibu semasa kehamilan terutama dalam segi makanan yang bergizi pada ibu hamil sehingga status ibu hamil dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almatsier, 2016. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama Amalia, F., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi
- [2] Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandung, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), 370-377.
- [3] Anna Rofiatun, M. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil di BPM Suminten Pule Mantingan Ngawi*. Karya Tulis. Prodi D-III Kebidanan STIKES Kusuma Husada. Surakarta.
- [4] Arisma, 2016. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. EGC. Budiman, 2011. *Penelitian Kesehatan*.

- Bandung: Refika Aditama.
- [5] Datusanantyo, A. 2009. *Bebas Masalah Berat Badan* (Edisi Baha). Yogyakarta: Kanisius.
- [6] Kemenkes RI. 2020. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] Kemenkes. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia.
- [8] Kristiyanasari, W. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [9] Marlenywati. 2017. Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu Hamil Remaja (usia 15-19 tahun) di kota Pontianak Tahun 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- [10] Marmi. 2015. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Nurhayati, E. (2016). Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4.